

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial, berarti manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Artinya, manusia sangat membutuhkan orang lain dalam menjalani hidup. Bahasa menjadi syarat mutlak yang harus dipakai dalam usaha membentuk integrasi antarsesama. Melalui bahasa yang jelas maka informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan jelas dan dapat dipahami, sehingga terjadi integrasi antarsesama.

Selain berperan dalam membentuk hubungan antarsesama umat manusia, bahasa juga digunakan oleh Allah Swt. untuk menyampaikan ajarannya kepada umat manusia. Allah Swt. memberikan wahyu Al-Quran melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur. Al-Quran berisi tentang ajaran-ajaran yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab.

Terjemahan-terjemahan Al-Quran sudah ada dalam berbagai macam bahasa yang digunakan oleh umat muslim di seluruh dunia. Usaha menerjemahkan Al-Quran ini dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia agar mudah mempelajari dan memahami isi Al-Quran. Hal ini terjadi karena tidak semua umat Islam mampu memahami bahasa Arab. Maka melalui kegiatan menerjemahkan Al-Quran ini akan membantu umat Islam dalam mempelajari,

memahami, dan menyebarkan ajaran tentang Islam kepada seluruh umat manusia melalui kegiatan dakwah atau kegiatan lain.

Al-Quran dan As-Sunnah merupakan pedoman utama dalam menjalani kehidupan supaya selamat, tidak tersesat dalam mencapai tujuan hidup di dunia dan akhirat. Ada pun status, profesi, dan jabatan mereka. Sebagaimana jaminan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, “*Aku telah tinggalkan pada kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.*” (HR Malik dan al-Hakim dalam Al-Banna, 2012:2).

Penelitian yang terkait dengan bentuk-bentuk kebahasaan pada teks terjemahan Al-Quran sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa. Beberapa contoh penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

Pada teks terjemahan Q.S Al-Mujadillah ayat 10 “*Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita sedang pembicaraan (O) tiadalah memberi mudharat sedikit pun kepada mereka,*” Pada ayat tersebut terdapat pelesapan berupa kata, yaitu kata “*rahasia*” yang terletak di antara kata “*pembicaraan*” dan kata “*itu*”. Apabila ayat tersebut tidak mengalami pelesapan maka bentuknya yaitu “*Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita sedang pembicaraan rahasia tiadalah memberi mudharat sedikit pun kepada mereka,*”(Nugraheni, 2012:24).

Pada teks terjemahan Al-Quran surat Al-A'raaf ayat 164 “*Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: ‘Mengapa kamu*

menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?” Mereka menjawab: “Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggungjawab kepada Tuhanmu dan supaya mereka bertakwa.” Pada teks terjemahan ayat tersebut terdapat transformasi pengganti yaitu kata kamu menggantikan kata Musa (pada ayat 160). Penggantian tersebut termasuk penggantian sama tataran (Susilowati,2012:36).

Penelitian di atas adalah contoh penelitian yang berkaitan dengan transformasi pelepasan dan transformasi pengganti pada teks terjemahan Al-Quran yang mengandung etika berbahasa. Penelitian mengenai teks terjemahan Al-Quran yang mengandung etika berbahasa sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian lain adalah penelitian mengenai bentuk kebahasaan pada teks terjemahan Al-Quran yaitu karakteristik morfologis bentuk pasif.

Karakteristik morfologis yaitu berkaitan dengan adanya proses morfologis. Proses morfologis yaitu pembentukan kata-kata dengan jalan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lainnya itu bentuk dasarnya mungkin berupa pokok kata, kata dasar, bentuk kompleks, frase, kata dan pokok kata, atau berupa pokok kata dengan pokok kata (Rohmadi, dkk., : 2009:39).

Sebagai contoh, terdapat bentuk pasif pada QS. An-Nur ayat 51”bila mereka *dipanggil* kepada Allah dan Rasul-Nya”. Pada teks terjemahan ayat tersebut terdapat bentuk pasif *di-* yaitu kata *dipanggil*. Verba *dipanggil* pada

teks terjemahan di atas tidak diikuti nomina di belakangnya. Verba *dipanggil* diikuti frase preposisional *kepada Allah dan Rasulnya*. Seharusnya dilengkapi menjadi *dipanggil untuk datang kepada Allah dan Rasulnya* (Markhamah dan Sabardila, 2010:189).

Penelitian di atas mengenai bentuk pasif pada teks terjemahan Alquran belum banyak dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan Markhamah dan Sabardila (2010) mengenai bentuk pasif pada teks terjemahan Al-Quran yang mengandung etika berbahasa ditemukan berbagai bentuk morfologis. Bentuk morfologis yang dimaksud adalah : (1) pasif dengan bentuk *di-V* dengan berbagai variasi, (2) pasif bentuk *ter-*, dan (3) pasif bentuk zero. Di samping itu, ditemukan pasif imperatif (Markhamah dan Sabardila, 2010:188).

Setiap surat terjemahan Al-Quran memiliki bentuk pasif yang bervariasi. Dalam teks terjemahan surat Al-Ma'idah juga terdapat bentuk pasif yang bervariasi. Sebagai contoh terjemahan surat Al-Ma'idah ayat 41 "Wahai Rasul (Muhammad)! Janganlah engkau ***disedihkan*** karena mereka berlomba-lomba dalam kekafirannya. Yaitu orang-orang (munafik) yang mengatakan dengan mulut mereka. Pada ayat tersebut terdapat bentuk pasif *di-kan* yaitu pada kata ***disedihkan***.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji bentuk pasif. Peneliti mengambil judul "Karakteristik Morfologis Bentuk Pasif pada Terjemahan Al-Quran Surat Al-Ma'idah.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan spesifikasi atau penajaman uraian di latar belakang terhadap hakikat masalah yang diteliti (Maryadi, dkk., 2011:5). Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik morfologis bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah?
2. Bagaimana makna bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian umum menggambarkan secara singkat dalam satu kalimat tentang hasil yang ingin dicapai melalui penelitian (Agam, 2009:84). Tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik morfologis bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah.
2. Mendeskripsikan makna bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu bahasa terutama bidang morfologis dan sintaksis yaitu mengenai karakteristik morfologis bentuk pasif dan makna bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai karakteristik morfologis bentuk pasif atau aktif yang terdapat pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah.
- b. Memberi sumbangan kepada peneliti lain yang akan meneliti dengan objek yang sama yaitu karakteristik morfologis bentuk pasif atau aktif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah.

